

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

sektor manufaktur Indonesia memegang peran vital dalam perekonomian nasional karena menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (Pratiwi & Armaniah, 2025). Namun demikian, kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kondisi yang sangat bervariasi. Grafik laba bersih perusahaan manufaktur pada periode 2021–2024 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan, seperti Indofood CBP dan Mayora, mampu mencatatkan laba bersih yang tinggi secara konsisten, sementara perusahaan lain, seperti Krakatau Steel, mengalami penurunan kinerja hingga mendekati kondisi rugi (Pratiwi & Armaniah, 2025). Ketimpangan kinerja tersebut mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi sektor manufaktur, antara lain persaingan industri yang semakin ketat, perkembangan teknologi, serta fluktuasi harga bahan baku. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas, menjadi sangat penting. Secara makroekonomi, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global. IHSG mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, kemudian mengalami rebound yang kuat pada tahun 2021 dan terus menunjukkan tren penguatan pada periode 2022–2023. Peningkatan IHSG tersebut didorong oleh

optimisme vaksinasi, kenaikan harga komoditas, serta sinyal stabilisasi suku bunga internasional. Dalam konteks ini, sektor manufaktur turut berperan dalam mendorong pergerakan IHSG melalui kinerja laba dan kebijakan dividen emiten-emiten besar, seperti Astra, Unilever, dan Indofood, meskipun tetap dibayangi oleh ketidakpastian ekonomi global. Dari sisi kinerja keuangan, studi kuantitatif terbaru menunjukkan adanya tren profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan manufaktur. Pratiwi dan Armaniah (2025) menemukan bahwa rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024 sebesar 8,9% dengan rentang 0,1% hingga 30%, serta rata-rata Return on Equity (ROE) sebesar 18,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas pada banyak perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Titania dkk. (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan manufaktur. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah cenderung menekan harga saham perusahaan. Selain itu, tingginya tingkat likuiditas perusahaan, khususnya yang diukur melalui Current Ratio, dilaporkan mampu memberikan sinyal kepercayaan kepada pasar dan mendorong peningkatan harga saham, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menurunkan risiko likuiditas. Selain profitabilitas dan likuiditas, kebijakan dividen juga mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan manufaktur yang membagikan

dividen, dari 92 emiten pada tahun 2019 menjadi 114 emiten pada tahun 2022. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang rutin membagikan laba kepada pemegang saham. Namun demikian, kondisi ekonomi yang tidak stabil, khususnya pada masa pandemi COVID-19, mendorong beberapa perusahaan untuk menyesuaikan kebijakan dividen. Sebagai contoh, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Astra International Tbk (ASII) menurunkan dividend payout ratio pada periode 2020–2021 dengan tujuan menjaga likuiditas perusahaan. Fluktuasi kebijakan dividen tersebut menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen sangat erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan dan menjadi sinyal penting bagi investor mengenai kesehatan keuangan serta prospek perusahaan di masa depan. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Syafrin dan Putra (2022) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2020 dengan memasukkan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Namun, melalui kebijakan dividen, kinerja keuangan dan likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kebijakan dividen mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur. Penelitian serupa dilakukan oleh Adiba dan Bawono (2025) yang menguji pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan profitabilitas terhadap

harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, kebijakan dividen terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sementara tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi masih bersifat kontekstual dan belum konsisten.

Selanjutnya, Taqwa dan Sunyono (2025) meneliti pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Assets terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh negatif. Namun, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap harga saham, sehingga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.

Wardana, Kirowati, dan Cahyaningdyah (2025) juga meneliti perusahaan manufaktur di BEI dengan fokus pada pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap harga saham serta kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, dan kebijakan dividen terbukti mampu memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai risiko struktur modal perusahaan.

Selain penelitian yang menggunakan variabel moderasi, penelitian tanpa variabel moderasi juga menunjukkan hasil yang beragam.

Putri dan Cahyono (2022) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sebaliknya, Marpaung dkk. (2024) menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Selain itu, peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi juga belum memberikan kesimpulan yang seragam. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kembali pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan memasukkan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode penelitian yang lebih mutakhir. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris terbaru untuk menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks sektor manufaktur. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan dan persepsi

investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor sangat mempertimbangkan informasi keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan pembagian dividen. Di tengah dinamika perekonomian dan ketidakpastian pasar modal, perusahaan manufaktur dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi sangat penting bagi investor, manajemen perusahaan, maupun regulator. Pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian didasarkan pada besarnya kontribusi sektor manufaktur terhadap perekonomian nasional serta karakteristik keuangan perusahaan yang beragam.

Keberagaman tersebut memberikan ruang analisis yang lebih luas dalam mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Maka peneliti memandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif dan mutakhir. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”**, guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kajian keuangan dan pasar modal di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham, serta belum adanya kesimpulan yang seragam terkait peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mencakup perusahaan dari sektor lain.
2. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2020–2024, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi perusahaan manufaktur yang relatif mutakhir setelah terjadinya dinamika ekonomi global dan nasional.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini dibatasi pada harga saham, yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) saham perusahaan pada akhir periode laporan keuangan.
4. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada:
 - Profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
 - Likuiditas, yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
5. Variabel moderasi dalam penelitian ini dibatasi pada kebijakan dividen, yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
6. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber pendukung lainnya yang relevan.

7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis dibatasi pada pengujian hubungan antarvariabel secara statistik dan tidak membahas aspek kualitatif seperti kebijakan manajerial atau strategi internal perusahaan secara mendalam.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis peran kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis peran kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis / Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan akademis sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan ilmu ekonomi: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang ekonomi, khususnya ekonomi keuangan dan pasar modal, melalui penyediaan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat, mengembangkan, atau mengklarifikasi teori-teori yang berkaitan dengan teori sinyal (*signaling theory*) dan teori keagenan (*agency theory*) dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Bagi perguruan tinggi: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kajian akademik bagi sivitas akademika, khususnya mahasiswa dan dosen, dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang keuangan dan pasar modal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses pembelajaran, diskusi akademik, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kondisi pasar modal terkini.

3. Bagi perpustakaan: Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan kajian keuangan perusahaan dan pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dan peneliti dalam penyusunan tugas akhir, skripsi, maupun penelitian lanjutan yang memiliki topik sejenis.

1.5.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, khususnya pada perusahaan manufaktur. Informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta peran kebijakan dividen terhadap harga saham diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kinerja perusahaan dan meminimalkan risiko investasi.
2. Bagi manajemen perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan manufaktur dalam merumuskan kebijakan keuangan yang tepat, terutama

terkait pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, manajemen diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kepercayaan investor.

3. Bagi regulator dan pemangku kepentingan pasar modal: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi regulator pasar modal, seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung transparansi, efisiensi, dan stabilitas pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran empiris mengenai respons pasar terhadap kinerja keuangan dan kebijakan dividen perusahaan manufaktur.